

PENERAPAN BORDIR GRADASI WARNA DENGAN TEKNIK ESEK PADA *CAPE*

Faridatul Jannah

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Faridatuljannah5@gmail.com

Yuhri Inang

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Inangyuhri@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi bordir gradasi warna dengan teknik esek pada *cape* yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu pemilihan warna sesuai dengan tingkatan gradasi warna, gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet, kesesuaian gradasi warna dengan desain *cape*, bordir esek pada sisi dalam dan luar motif serta bordir esek dilihat dari kerapian setikan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan data dengan metode observasi. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif persentase. Berdasarkan analisis data gradasi warna pada aspek pemilihan dan peralihan warna secara keseluruhan termasuk kategori sesuai, karena pemilihan warnanya sesuai dengan tingkatan gradasi warna dan peralihan warna halus. Kesesuaian gradasi warna dengan desain *cape* termasuk kategori sangat sesuai karena gradasi warna sangat sesuai dengan desain *cape*. Bordir esek pada sisi dalam motif secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat sesuai karena bordir esek pada sisi dalam motif rata. Bordir esek pada permukaan sisi luar motif kategori sangat sesuai karena permukaan sisi luar motif rata. Bordir esek dilihat dari kerapian setikan sangat sesuai karena bordir esek sangat rapi dan bordir esek membentuk gradasi warna sangat tepat.

Kata kunci: bordir gradasi warna, bordir esek dan *cape*.

Abstract

The purpose of this research is to know the result of embroidery of color gradation by esek technique on the *cape* which is observed from several aspects namely the color selection is suitable with the level of color gradation, the color gradation change the dark magenta to magenta and violet, the similarity of color gradation with *cape* design, the embroidery of esek either inside or outside the motif, and it is also observed from stitch. This research is descriptive. The method of collecting data is done by observing method. The data analysis is descriptive of percentage. Based on the analysis result The conclusion is the embroidery of color gradation is good in the color selection and gradation criteria, because the color selection is suitable with the color gradation level and fine color gradation. The similarity of color gradation with *cape* design is very good because the color gradation is very suitable with *cape* design. The results of embroidery of esek either inside or outside the motif are very good because they are flat. The neatness of stitch in the embroidery of esek is very good because it is very neat and it shapes color gradation very quickly.

Keywords: The embroidery of color gradation, the embroidery of esek and *cape*.

PENDAHULUAN

Ragam hias erat kaitannya dengan *fashion*, dimana ia ditujukan sebagai pelengkap rasa estetika. Selain itu ragam hias merupakan bentuk dasar hiasan yang biasanya menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni. Salah satu ragam hias yang populer dari jaman dahulu hingga sekarang adalah ragam hias bordir. Bordir merupakan salah satu ragam hias untuk busana yang menitik beratkan keindahan dan komposisi benang pada

media kain dengan alat bantu mesin bordir dan berbagai aneka setikan.

Membuat ragam hias bordir ini selalu berubah mengikuti perkembangan *trend mode*. Hal ini memicu para pengrajin bordir saling bersaing dengan meningkatkan kualitas dan kreatifitas. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas yakni dengan mengembangkan teknik yang bernilai seni tinggi. Salah satu nya adalah bordir gradasi warna.

Menurut Syahrul (2005:7) Seni bordir merupakan salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitikberatkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada media berbagai kain, dengan mesin jahit bordir atau mesin jahit bordir komputer. Motif adalah susunan dari beberapa garis, bentuk, warna dan figur atau bentuk stilasi alam yang mengandung nilai keindahan yang berasal dari ide atau imajinasi Suhersono (2011:55). Motif merupakan hal yang sangat penting pada teknik hias bordir. Motif dasar desain bordir dibuat untuk menambah nilai tambah karena lebih indah dan menarik. Desain bordir harus dibuat dengan menggunakan berbagai variasi dan kreasi. Menurut Suhersono (2004:11) motif dasar desain ada 4 yaitu: motif alami, dekoratif, geometris dan abstrak. Keindahan suatu busana tidak hanya bergantung pada motif ragam hias dan juga bagaimana cara dalam menerapkan ragam hias tersebut pada busana, tetapi juga bergantung pada warna.

Gradasi merupakan susunan derajat atau tingkatan dalam peralihan suatu keadaan lain atau tingkat perubahan (Tim Balai Pustaka 1997: 325). Gradasi warna dirumuskan sebagai warna lebih dari satu tingkat, dimulai dari warna paling terang sampai warna paling gelap, kecuali ada pengaruh khusus. Dalam menerapkan warna pada suatu busana maupun ragam hias, tidak hanya mengikuti kesenangan pribadi saja, tetapi juga harus memperhatikan permintaan pasar dan selalu mengikuti perkembangan warna yang sedang marak saat ini. Dalam menerapkan bordir gradasi warna ini busana yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah busana luar yaitu *cape*.

Menurut Hadisurya (2010:23) *cape* adalah overcoat bermodel lengan raglan, yang melebar di bagian belakang, Cocok dikenakan dengan celana panjang yang sempit. *Cape* merupakan salah satu busana yang digunakan diluar pakaian, yang dapat bersifat melindungi atau hanya sebagai hiasan (pelengkap busana). *Cape* yang sekarang diminati oleh kalangan remaja adalah *Cape* dari bahan rajutan dengan permainan warna benang rajut yang menarik. Dari sinilah peneliti mencoba untuk lebih menarik minat remaja, membuat *cape* dengan bahan berbeda dan menggunakan aplikasi bordir gradasi pada ragam hias bordir yang akan diaplikasikan pada bagian belakang *cape* sebagai *center of interest*.

Berdasarkan uraian di atas judul yang diangkat yaitu: "Penerapan Bordir Gradasi Warna Dengan Teknik Esek Pada *Cape*". Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana hasil jadi bordir gradasi warna dengan teknik esek pada *cape* ditinjau dari aspek pemilihan warna sesuai dengan tingkatan gradasi warna, gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet,

kesesuaian gradasi warna dengan desain *cape*, hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif, hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif, dan bordir esek dilihat dari kerapian setikan.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil jadi bordir gradasi warna dengan teknik esek pada *cape* ditinjau dari aspek pemilihan warna sesuai dengan tingkatan gradasi warna, gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet, kesesuaian gradasi warna dengan desain *cape*, hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif, hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif, dan bordir esek dilihat dari kerapian setikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian (Arikunto, Suharsimi (1998: 3). Penelitian ini juga disebut penelitian pra eksperimen karena dalam penelitian ini dilakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil jadi bordir gradasi warna dengan teknik esek pada *cape*.

Subyek Dan Obyek

Subyek penelitian ini adalah orang yang meneliti. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil jadi bordir gradasi warna pada bidang geometris yang diaplikasikan bagian belakang *cape* sebagai *center of interest* di tinjau dari aspek gradasi warna dan bordir esek.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi pembuatan bordir gradasi warna Jl. Tangsi IV, Margorejo Sawah, Surabaya dan Lingkungan Fakultas Teknik Jurusan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya. Waktu Penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus 2013 – Januari 2014.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto, Suharsimi (2002: 96) yang dimaksud dengan variabel penelitian yaitu suatu obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi operasional variable dalam penelitian ini meliputi bordir gradasi warna, setik esek dan hasil jadi *cape*:

Bordir gradasi warna: Warna benang yang digunakan dalam penelitian ini ada tingkatan warna yaitu warna dark magenta, magenta dan violet.

Setik esek: Setik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu setik esek dengan tingkat jarak 5 ml.

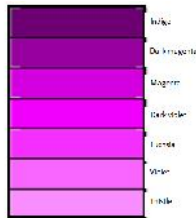
Hasil jadi *cape*: Hasil jadi *cape* yaitu meliputi hasil jadi *cape* secara keseluruhan yaitu hasil jadi *cape* dengan penerapan bordir gradasi warna dengan teknik esek.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan penelitian untuk mendeskripsikan hasil jadi bordir gradasi warna dengan teknik esek pada *cape* adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

Menentukan tingkatan gradasi yang diterapkan peneliti menerapkan 3 tingkatan warna yaitu dark magenta, magenta dan violet.



Gambar 1. Gradasi warna

Menentukan desain motif bordir



Gambar 2. Desain motif bordir

Menentukan warna benang



Gambar 3. Benang bordir

Menentukan desain *cape*



Gambar 4. Desain *cape*

Menentukan ukuran *cape*

Lingkar leher : 38 cm

Panjang *cape* muka : 45 cm

Panjang *cape* belakang : 55 cm

Tahap pelaksanaan

Menggambar pola

Memotong bahan *cape*

Memindah motif bordir dengan bantuan alat rader dan karbon jahit.

Membordir motif yang telah dijiplak pada kain

Menyambung furing dengan bahan utama *cape*

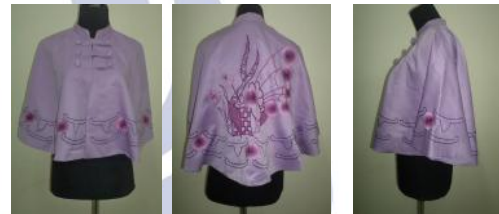
Menyambung bagian *Cape* dengan krah sanghai.

Menjahit Lidah kancing

Membungkus kancing

Finising yaitu menyetrika memasang kancing

Hasil jadi *cape*



Gambar 5. Hasil jadi *cape*

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana pengumpulan data ini bertujuan memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk keterangan dan kenyataan dari obyek yang telah ditentukan, sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif. penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi mengetahui hasil uji dari perlakuan yang telah diberikan. Untuk mendapatkan data observasi diperlukan daftar *check list* sehingga observer dapat memberikan jawaban secara langsung tanpa perantara orang lain serta menggunakan daftar cocok yang telah dilengkapi pilihan jawaban, dimana responden akan memberikan tanda *check list* (\checkmark) pada kolom yang sesuai. Metode observasi itu dilakukan oleh lima observer terlatih dan 25 observer semi terlatih.

Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2002:136) Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengambilan data pada suatu penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi berupa angket dengan jumlah pertanyaan yang diisi oleh observer untuk membubuhkan tanda centang/*check list*, *check list* yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya (Arikunto, 2002:136). Instrumen penelitian ini

divalidasi pada *Instrument expert* (para ahli) 5 orang dengan hasil intrumen ini diperbaiki lagi dan akhirnya dapat dipakai untuk pengambilan data. Komponen penelitian meliputi perbandingan hasil jadi gradasi warna pada *cape* dengan pola bidang ragam hias geometris.

Adapun aspek yang diamati pada hasil jadi perbandingan pola bidang ragam hias geometris dengan menerapkan teknik bordir gradasi warna adalah sebagai berikut:

Gradasi warna bordir

Pemilihan warna sesuai dengan tingkatan gradasi warna

Skor 4 : Tingkatan warna sangat sesuai jika 3 warna yang digunakan mengikuti urutan lingkaran gradasi warna

Skor 3 : Tingkatan warna sesuai jika 2 warna yang digunakan mengikuti urutan lingkaran gradasi warna

Skor 2 : Tingkatan warna kurang sesuai jika 1 warna yang digunakan mengikuti urutan lingkaran gradasi warna

Skor 1 : Tingkatan warna tidak sesuai jika ketiga warna yang digunakan tidak ada yang mengikuti urutan lingkaran gradasi warna

Gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet sangat halus

Skor 4 : Peralihan warna dari dark magenta ke magenta dan ke violet sangat halus atau tidak kontras

Skor 3 : Peralihan warna dari dark magenta ke magenta dan ke violet halus

Skor 2 : Peralihan warna dari dark magenta ke magenta dan ke violet kurang halus

Skor 1 : Peralihan warna dari dark magenta ke magenta dan ke violet tidak halus atau kontras

Kesesuaian gradasi warna dengan desain *cape*

Skor 4 : Gradasi warna sangat sesuai dengan desain *cape*

Skor 3 : Gradasi warna sesuai dengan desain *cape*

Skor 2 : Gradasi warna kurang sesuai dengan desain *cape*

Skor 1 : Gradasi warna tidak sesuai dengan desain *cape*

Bordir esek

Hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif

Skor 4 : Bordir esek pada sisi dalam motif rata

Skor 3 : Bordir esek pada sisi dalam motif sedikit bergelombang

Skor 2 : Bordir esek pada sisi dalam motif terdapat banyak gelombang

Skor 1 : Bordir esek pada sisi dalam motif bergelombang

Hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif
Skor 4: Bordir esek pada permukaan sisi luar motif rata

Skor 3: Bordir esek pada permukaan sisi luar motif sedikit kerutan

Skor 2: Bordir esek pada permukaan sisi luar motif terdapat banyak kerutan

Skor 1: Bordir esek pada permukaan sisi luar motif berkerut

Bordir esek dilihat dari kerapian setikan

Skor 4 : Bordir esek sangat rapi dan bordir esek membentuk gradasi warna dengan tepat atau Lingkaran

Skor 3 : Bordir esek rapi dan bordir esek membentuk gradasi warna atau Lingkaran

Skor 2 : Bordir esek kurang rapi dan bordir esek kurang membentuk gradasi warna atau Lingkaran

Skor 1 : Bordir esek tidak rapi dan bordir esek tidak membentuk gradasi warna atau Lingkaran

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisa data serta membuktikan kebenaran data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Metode ini digunakan untuk menguji variabel yang ada pada penelitian. Deskriptif presentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 %.

Data yang sudah dihitung selanjutnya akan dilakukan analisis data yang disajikan secara deskriptif. Analisis data dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang data hasil jadi bordir gradasi warna dengan teknik esek pada *cape* yang sangat baik. Untuk memudahkan penaksiran terhadap nilai presentase yang diperoleh, maka digunakan interpretasi nilai presentase sebagai berikut (Riduwan, 2004: 28).

Tabel 1: nilai persentase

Persentase	Kategori
0% - 25%	Kurang sesuai
26% - 50%	Cukup sesuai
51% - 75%	Sesuai
76% - 100%	Sangat sesuai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Aspek Gradasi Warna Bordir

Pada aspek gradasi warna bordir terdiri dari:

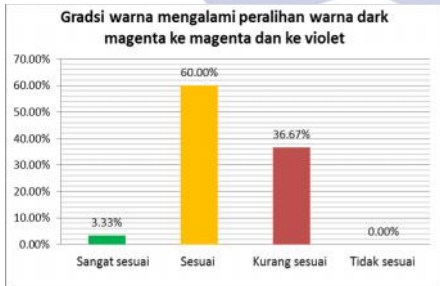
- a. Pemilihan warna sesuai dengan tingkatan gradasi warna.



Gambar 6: diagram pemilihan warna sesuai dengan gradasi warna

Berdasarkan gambar 6 selanjutnya dapat dijabarkan 3 observer memilih sangat sesuai dengan nilai persentase 10%, 20 observer memilih sesuai dengan nilai persentase 66.67%, 7 observer memilih kurang sesuai dengan nilai persentase 23.33% dan tidak ada observer yang memilih tidak sesuai dinyatakan 0%. Pada aspek pemilihan warna sesuai dengan tingkatan gradasi warna secara keseluruhan diperoleh hasil persentase 71.67% termasuk pada kategori sesuai.

- b. Gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet.



Gambar 7. Gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet

Dari gambar 7 dapat diketahui bahwa 1 observer memilih sangat sesuai memperoleh nilai 3.33%, 18 observer memilih sesuai dengan persentase 60.00%, 11 observer memilih kurang sesuai nilai persentase 36.67% dan 0 observer yang memilih tidak sesuai. Pada aspek gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet diperoleh persentase 66.67% termasuk pada kategori sesuai.

- c. Kesesuaian gradasi warna dengan desain cape.



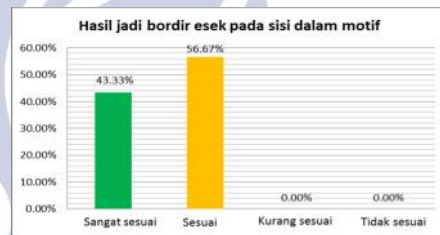
Gambar 8. Kesesuaian gradasi warna dengan desain cape

Gambar 8 menyatakan bahwa 13.33% diperoleh dari 4 observer memilih sangat sesuai, 80.00% dari 24 observer memilih sesuai, 6.67% didapatkan dari 2 observer memilih kurang sesuai dan 0 observer yang memilih tidak sesuai. Persentase untuk aspek kesesuaian gradasi warna dengan desain *cape* diperoleh hasil 76.67% pada kategori sangat sesuai.

- 2. Aspek Bordir Esek

Pada aspek bordir esek terdiri dari:

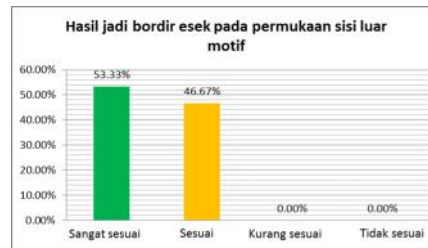
- a. Hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif



Gambar 9. Hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif

Berdasarkan gambar 9 di atas diketahui bahwa, dari 30 observer yang memilih sangat sesuai ada 13 observer dengan nilai persentase 43.33%, yang memilih sesuai ada 17 dengan nilai persentase 56.67%, yang memilih kurang sesuai dan tidak sesuai 0 atau 0%. Dari hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 85.83% pada aspek hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif, termasuk pada kategori sangat sesuai.

- b. Hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif



Gambar 10. Hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif

Berdasarkan gambar 10 di atas dapat dijabarkan yaitu 16 observer memilih sangat sesuai dimana memperoleh 53.33%, 14 observer memilih sesuai memperoleh 46.67%, tidak ada observer yang memilih kurang sesuai dan tidak sesuai atau 0%. Pada aspek hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif secara keseluruhan diperoleh hasil persentase 88.33%, termasuk pada kategori sangat sesuai.

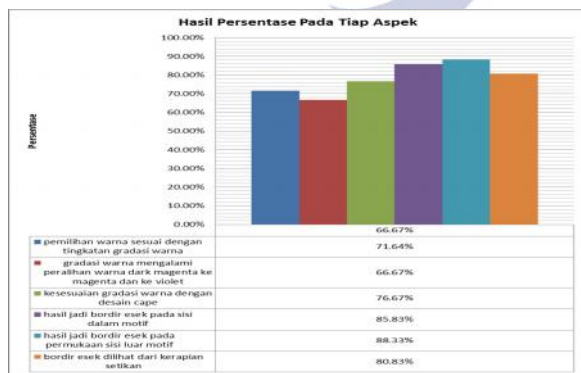
c. Bordir esek dilihat dari kerapian setikan.



Gambar 11. Bordir esek dilihat dari kerapian setikan

Berdasarkan gambar 11 di atas selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut 26.67% diperoleh dari 8 observer memilih sangat sesuai, 70.00% diperoleh dari 21 observer memilih sesuai, 3.33% diperoleh dari 1 observer memilih kurang sesuai dan 0% karena tidak ada observer yang memilih tidak sesuai. Pada aspek bordir esek dilihat dari kerapian setikan secara keseluruhan diperoleh hasil persentase 80.83%, termasuk pada kategori sangat sesuai.

Berikut merupakan analisis data tentang hasil jadi bordir gradasi warna dengan teknik esek pada *cape* yang terbaik:



Gambar 12: hasil persentase pada tiap aspek

Dari gambar 12 dapat dijabarkan sebagai berikut: pada aspek pemilihan warna sesuai dengan tingkat gradasi warna memperoleh persentase sebesar 71.64% termasuk dalam kategori sangat sesuai. Pada aspek gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet memperoleh persentase sebesar 66.67% termasuk dalam kategori sesuai.

magenta dan ke violet memperoleh persentase sebesar 66.67%, hal ini termasuk dalam kategori sesuai. Pada aspek kesesuaian gradasi warna dengan desain *cape* memperoleh persentase sebesar 76.67%, termasuk dalam kategori sangat sesuai. Pada aspek hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif memperoleh persentase sebesar 85.83%, hal ini termasuk dalam kategori sangat sesuai. Pada aspek hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif memperoleh persentase sebesar 88.33%, hal ini termasuk dalam kategori sangat sesuai. Pada aspek bordir esek dilihat dari kerapian setikan memperoleh persentase sebesar 80.83%, hal ini termasuk dalam kategori sangat sesuai. Berdasarkan hasil analisis data di atas yang memperoleh hasil persentase terbesar adalah pada aspek hasil jadi bordir esek pada sisi luar motif dengan persentase sebesar 88.33% termasuk dalam kategori sangat sesuai dan yang memperoleh persentase terkecil adalah pada aspek gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet dengan persentase sebesar 66.67% termasuk dalam kategori sesuai.

Pembahasan

1. Gradasi warna bordir

Pemilihan warna sesuai dengan tingkatan gradasi warna. Berdasarkan hasil analisis aspek pemilihan warna sesuai dengan tingkatan warna menunjukkan persentase sebesar 71.67% dengan nilai rata-rata sebesar 2.87, termasuk dalam kategori sesuai. Kondisi ini dikarenakan tingkatan warna sesuai karena ada dua warna yang digunakan mengikuti urutan lingkaran gradasi warna. Gradasi warna adalah nilai tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna, nilai tersebut akan membedakan kualitas tingkat kecerahan warna (Sanyoto, 2005:18). Penelitian ini menerapkan gradasi warna *dark magenta, magenta* dan *violet*.

Gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet. Dari hasil analisis pada aspek gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet termasuk kategori sesuai dengan persentase 66.67% dengan nilai rata-rata 2,67. Hal ini dikarenakan peralihan warna dari dark magenta ke magenta dan ke violet halus. Karena jarak setik esek dibuat sama yaitu 5 ml pada bagian tumpukan benang dari dark magenta ke magenta dan ke violet. Peralihan warna benang dark magenta ke magenta nampak samar begitu pula peralihan warna benang magenta ke violet. Peralihan warna ini terjadi karena adanya penumpukan benang atau disebut dengan teknik bordir semprot (Suhersono, 2011:24). Pengrajin

bordir menyatakan bahwa untuk bordir semprot peralihan warna dari satu warna ke warna berikutnya tampak halus jika jarak setik esek dibuat sama.

Kesesuaian gradasi warna dengan desain *cape*. Berdasarkan hasil analisa aspek kesesuaian gradasi warna dengan desain *cape* memperoleh persentase 76.67% dengan nilai rata-rata 3,06 termasuk dalam penilaian sangat sesuai. Hal ini karena gradasi warna sangat sesuai dengan desain *cape*. Kesesuaian hasil jadi dengan desain yaitu terletak pada proses penjiplakan motif. Pada proses menjiplak motif pola disemat menggunakan jarum sehingga pola tidak bergeser dari kain. Selain itu teknik bordir dikerjakan oleh ahlinya di bidang bordir. Menurut (Suhersono, 2011:48) hasil jadi bordir yang baik adalah sesuai dengan desain yang diciptakan dan juga didukung oleh sumber daya manusia yang ahli. Desain motif bordir *cape* adalah motif dekoratif, yang menerapkan bentuk lingkaran pada bagian sayap kupu-kupu, kepala kupu-kupu dan pinggiran dari *cape*. Gradasi warna pada bentuk lingkaran yaitu bagian tengah lingkaran warna dark magenta, kemudian magenta dan violet.

2. Bordir esek terdiri dari

Hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif. Hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif diketahui bahwa dari hasil analisis data diperoleh persentase sebesar 85.83%, dengan nilai rata-rata 3,43 termasuk dalam penilaian sangat sesuai. Hal ini dikarenakan hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif rata dan tidak terdapat gelombang. Menurut Suhersono (2011:62) bahan utama yang akan dibordir berpengaruh sangat besar terhadap hasil jadi bordir. Selain itu mesin jahit harus menghasilkan setikan yang tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu longgar. Pengrajin bordir (Bapak Agus) menyatakan bahwa hasil jadi bordir semprot yang baik yaitu pada bagian dalam dan luar motif rata tidak terdapat gelombang. Hal ini dikarenakan media atau bahan *cape* adalah kain *dhucess* yang mempunyai karakter bertekstur tebal dan tenunan nya rapat sehingga cocok jika bahan ini diberi aplikasi bordir. Aplikasi bordir membutuhkan bahan yang tebal untuk mengurangi tingkat penyusutan kain dan mengurangi tingkat gelombang pada motif bordir.

Hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif. Berdasarkan hasil analisis data pada aspek hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif secara keseluruhan diperoleh hasil persentase 88.33%, dengan nilai rata-rata 3,53 termasuk dalam penilaian sangat sesuai. Karena hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif sangat rata. Hal ini dikarenakan penulis

menggunakan bahan *dhucess*, karena bertekstur tebal dan tenunan nya rapat sehingga cocok jika bahan ini diberi aplikasi bordir. Bahan yang bertekstur tebal dapat mengurangi tingkat penyusutan kain atau kerutan. Menurut Suhersono (2011:62) bahan utama yang akan dibordir berpengaruh sangat besar terhadap hasil jadi bordir. Untuk itu harus berhati-hati dalam memilih kain.

Bordir esek dilihat dari kerapian setikan. Dari hasil analisis data bordir esek dilihat dari kerapian setikan diperoleh hasil persentase 80.83%, dengan nilai rata-rata 3,23 termasuk dalam penilaian sangat sesuai. Hal ini dikarenakan bordir esek sangat rapi dan bordir esek membentuk gradasi warna dengan tepat atau lingkaran. Bordir esek dilihat dari kerapian setikan terlihat sangat rapi. Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan bahan *dhucess* yang mempunyai karakteristik bertekstur tebal dan berat, permukaan rata dan licin, bagian belakang kain suram sifat jatuh yang berkesan anggun dan termasuk tenunan satin yang rapat. Selain itu juga didukung oleh sumber daya manusia atau pengrajin yang professional atau ahli dibidangnya (Suhersono, 2011:58). Pada penelitian ini penulis memilih pengrajin yang ahli dalam bidang bordir yaitu bapak Agus. Selain itu mesin jahit harus menghasilkan setikan yang tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu longgar.

PENUTUP

Simpulan

Pada aspek pertama yaitu gradasi warna bordir yang terdiri dari: pemilihan warna sesuai dengan tingkatan gradasi warna, gradasi warna mengalami peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet dan kesesuaian gradasi warna dengan desain *cape*. Telah diperoleh hasil yaitu, pada pemilihan warna dan peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet secara keseluruhan termasuk kategori sesuai karena pemilihan warna sesuai dengan gradasi warna dan peralihan warna dark magenta ke magenta dan ke violet peralihannya halus. Untuk kesesuaian gradasi warna dengan desain *cape* termasuk kategori sangat sesuai karena gradasi warna sangat sesuai dengan desain *cape*.

Pada aspek kedua bordir esek terdiri dari: hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif, hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif dan bordir esek dilihat dari kerapian setikan. Hasil jadi bordir esek pada sisi dalam motif secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat sesuai karena bordir esek pada sisi dalam motif rata. Hasil jadi bordir esek pada permukaan sisi luar motif masuk dalam

penilaian sangat sesuai karena bordir esek pada permukaan sisi luar motif rata. Bordir esek dilihat dari kerapian setikan termasuk dalam kategori sangat sesuai karena bordir esek sangat rapi dan bordir esek membentuk gradasi warna dengan tepat.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada saat menyusun desain motif bordir sebaiknya dirancang diatas kertas yang transparsi untuk mempermudah dalam proses penjiplakan motif.
2. Dalam membuat bordir gradasi warna sebaiknya panjang setik esek dibuat tidak sama pada bagian tumpukan dari warna satu ke warna berikutnya, hal ini supaya hasil peralihan warnanya lebih halus.
3. Dalam memilih benang harus cermat dan sesuai dengan konsep, supaya hasil bordir gradasi warna terlihat lebih menarik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calasibetta, Charlotte And Tortora, Phylis. 2003. *Dictionary of fashion Third Edition*. New York: Faichild Publication, Inc.
- Edupaint. 2012. Mencampur Warna untuk Memperoleh Variasi Warna yang Beragam, Sabtu, 03 Maret 2012, (<http://edupaint.com>, diakses 20 April 2013).
- Ernawati, Izwerni, Weni N. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Hadisurya, Irma. Dkk. 2010. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Muliawan, Porrie. 2001. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Munsell color sytem <http://wiemanomicon.blogspot.com>, diakses 18 April 2013.
- Nugroho, Eko. 2008. *Mengenal teori warna*. Yogyakarta. Andi: Yogyakarta
- Prawira, Darma S. 2002. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Bandung: Maniora Utama Press
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan, sosial, komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanyoto, E, S. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sugiarto & shigeru watanabe. 1980. *Teknologi Tekstil*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Suhersono, Hery. 2004. *Desain Bordir Motif Flora Dan Dekoratif*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Hiasan Busana Dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta, IKIP Yogyakarta
- Suhersono, Hery. 2011. *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis*. Jakarta: dian rakyat
- Syahrul, Enny Kriswati. 2004. *Seni Bordir Pedoman Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Tim Unesa. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Uniiversity Press
- Toekio, M, Soegeng. 2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.

